

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN PAMELLA

1. Sejarah Singkat Pamela Supermarket

Pamella 1 Supermarket terletak di Jl. Kusumanegara No. 135-141 Yogyakarta yang didirikan oleh pasangan suami istri, Bapak H. Sunardi Syahrani (suami) dan ibu Hj. Noor Lesmani (istri), merupakan perusahaan profit yang menyediakan sebagai macam kebutuhan dan memberikan pelayanan terbaik kepada *customer*. Pamella supermarket berdiri pada tahun 1975, saat itu dengan luas tanah 5 x 5 meter persegi di bangun dengan modal awal sebesar Rp. 250.000 yang senilai dengan 100 gr emas pada waktu itu. Pada saat itu warung pamella hanya di kelola oleh mereka berdua saja.

Berkat kerja keras, ketekunan dan keuletan dalam mengelola warung, pada tahun 1978 warung Pamella di perluas menjadi 5 x 15 meter dan mulai memiliki karyawan. Warung Pamella yang semakin ramai dan laris di perluas menjadi 5 x 30 meter persegi dan berubah menjadi Toko Pamella. Pengembangan signifikan yang lain adalah dibukanya cabang dari Toko Pamella, yaitu dibukanya Pamella Dua pada 14 September 1981 di Jalan Pandean no 16 Yogyakarta. Toko Pamella atau kemudian menjadi Pamella satu terus berkembang pesat, semakin banyak konsumennya, semakin banyak barang yang dijualnya. Cabang baru Pamella Satu dibuka lagi pada 15 Januari 1993, yaitu Toko Pamella Tiga di Jalan Wonocatur 377 Yogyakarta.

Noor Liesnani mendapatkan pelatihan manajemen mini market selama 5 hari, yang diselenggarakan oleh Departemen Koperasi RI bekerjasama dengan Yayasan Prasetia Mulya (YPM). Hasil dari pelatihan yang kemudian menginspirasi kuat Noor Liesnani Pamella untuk mengubah sistem manajemen bisnisnya.

Bisnis Pamela berkembang lagi dengan dibukanya Toko Pamela Empat pada 22 Januari 1996 di Jalan Pramuka Yogyakarta. Di tahun 1996 terjadi perubahan sistem manajemen di jaringan toko-toko Pamela, dari Traditional Trade (konsumen dilayani) menjadi Modern Trade/Swalayan (konsumen melayani diri sendiri). Perubahan ini membawa dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan bisnis Pamela. Kenaikan omset yang nyata dialami setelah diterapkan sistem swalayan di toko-toko Pamela. Perubahan sistem ini juga diikuti perubahan nama “Toko Pamela” menjadi “Pamella Swalayan” peresmian Pamela Swalayan dilakukan secara simbolik oleh Menteri Koperasi RI waktu itu Bapak Subiakto Tjakrawerdya.

Toko Pamela Lima dibuka di Jalan Tegal Turi 69 Yogyakarta, toko ini berbeda dengan cabang-cabang sebelumnya, karena Pamela Lima hanya menajual aneka kebutuhan dan perlengkapan bangunan (toko besi). Toko ini kemudian diserahkan kepemilikannya kepada putri sulung Noor Liesnani Pamela dengan berbasis manajemen yang sama.

Pada tahun baru 1999 adalah hari pertama Pamela Enam Swalayan dibuka dan beroperasi di Jalan Raya Candi Gebang, Condong Catur, Sleman, Yogyakarta. Cabang Pamela Swalayan berikutnya dibuka di daerah yang berkembang di utara Yogyakarta. Pamela Tujuh Swalayan berdiri di Desa Bromonilan, Purwomartani, Kalasan, Sleman, pada tanggal 1 September 2002. Pada tanggal 8 Juli 2011 di Jalan Lowanu dibuka cabang Pamela Delapan.

Pamella juga melakukan diversifikasi bisnis, unit bisnis non-retail yaitu salon Pamela. Karena berbagai macam item barang yang dijual di jaringan Pamela Swalayan telah melebihi 45.000 macam barang, meliputi produk makanan, kebutuhan rumah tangga non-makanan, obat-obatan, kosmetik, pecah-belah, busana, alat tulis, mainan dan aksesoris, maka Pamela Swalayan meng-upgrade dirinya menjadi Pamela Supermarket. (Pamella, 2016)

2. Visi dan Misi Pamela Supermarket

a. Visi

Menciptakan brand image Pamela Supermaeket sebagai trendsetter supermarket muslim di Daerah Istimewah Yogyakarta.

b. Misi

- 1). Menerapkan sistem ekonomi islam.
- 2). Mmembantu upaya pemerintah dalam menyelesaikan masalah pengangguran dengan menyediakan lapangan pekerjaan yang layak.
- 3). Meningkatkan kualitas SDM Pamela Supermarket sedemikian sehingga memiliki pola hidup dan sikap yang Islami.
- 4). Senantiasa memperbaiki sistem manajemen Pamela Supermarket menuju manajemen yang profesional.
- 5). Memperluas jaringan bisnis melalui ikatan kemitraan dengan pengusaha kecil dan koperasi.

B. Gambaran Umum Responden

Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket atau kuesioner kepada karyawan Pamela Satu Supermarket. Adapun identifikasi responden terdiri dari jenis kelamin, usia, masa kerja, pendidikan trakhir, pendapatan perbulan, pengeluaran perbulan. berikut adalah *frequency table* dari profil responden adalah:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh peneliti kepada responden di ketahui dari karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diperoleh dengan banyaknya jumlah laki-laki sebanyak 29 (29%), sedangkan untuk jumlah responden perempuan sebanyak 71 (71%). Adapun tabel dari distribusi frekuensi koresponden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	29	29%
Perempuan	71	71%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh peneliti kepada responden di ketahui dari karakteristik responden berdasarkan usia diperoleh dengan banyaknya jumlah usia di bawah 20 tahun sejumlah 1 (1%), usia 20 s/d 30 tahun sejumlah 58 (58%), dan usia 31 s/d 45 tahun sejumlah 41 (41%). Adapun tabel dari distribusi frekuensi koresponden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
19 Tahun	1	1%
20 Tahun	4	4%
21 Tahun	3	3%
22 Tahun	8	8%
23 Tahun	7	7%
24 Tahun	4	4%
25 Tahun	9	9%
26 Tahun	3	3%
27 Tahun	8	8%
28 Tahun	3	3%
29 Tahun	5	5%
30 Tahun	4	4%
31 Tahun	5	5%
32 Tahun	4	4%
33 Tahun	3	3%
34 Tahun	5	5%
35 Tahun	3	3%

36 Tahun	7	7%
37 Tahun	5	5%
38 Tahun	3	3%
39 Tahun	2	2%
40 Tahun	2	2%
41 Tahun	1	1%
42 Tahun	-	-
43 Tahun	-	-
44 Tahun	-	-
45 Tahun	1	1%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh peneliti kepada responden diketahui dari karakteristik responden berdasarkan masa kerja diperoleh dengan banyaknya jumlah masa kerja < 2 tahun sebanyak 12 (12%), 2,1 s/d 3 tahun sebanyak 21(21%), 3,1 s/d 5 tahun sebanyak 16 (16%), >5 tahun sebanyak 51 (51%). Adapun tabel dari frekuensi koresponden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
< 2 Tahun	12	12%
2,1 – 3 Tahun	21	21%
3,1 – 5 Tahun	16	16%
>5 Tahun	51	51%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh peneliti kepada responden di ketahui dari karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhirnya diperoleh dengan banyaknya pendidikan terakhirnya SMA sejumlah 94 (94%), D3 3 (3%), S1 2 (2%), S2 1 (1%). Adapun tabel

frekuensi koresponden berdasarkan pendidikan trakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Responden Berdasarkan Pendidikan Trakhir

Pendidikan Trakhir	Frekuensi	Persentase (%)
D3	3	3%
S1	2	2%
S2	1	1%
SMA	94	94%
Total	100	100%

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan

Hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh peneliti kepada responden di ketahui dari karakteristik responden berdasarkan pendapatan perbulan diperoleh dengan banyaknya jumlah pendapatan perbulan sebesar < Rp. 1.000.000 sejumlah 5 (5%), Rp.1.000.000 sampai Rp. 2.000.000 sejumlah 93 (93%), Rp. 2.100.000 sampai Rp. 3.000.000 sejumlah 1 (1%), > Rp. 5.000.000 sejumlah 1 orang (1%). Adapun tabel frekuensi koresponden berdasarkan pendapatan perbulan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan

Pendapatan Perbulan	Frekuensi	Persentase (%)
< Rp. 1.000.000	5	5%
Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000	93	93%
Rp. 2.100.000 – Rp. 3.500.000	1	1%
Rp.3.100.000 – Rp. 5.000.000	-	-
< Rp. 5.000.000	1	1%
Total		

Sumber: Data Primer

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengeluaran Perbulan

Hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh peneliti kepada responden diketahui dari karakteristik responden berdasarkan pengeluaran perbulan sebesar < Rp. 1.000.000 sejumlah 22 (22%), Rp. 1.000.000 sampai Rp. 2.500.000 sejumlah 73 (73%), Rp. 2.600.000 sampai Rp. 3.000.000 sejumlah 4 (4%), Rp. 3.100.000 sampai Rp. 4.000.000 sejumlah 1 (1%). Adapun tabel dari frekuensi koresponden berdasarkan pengeluaran perbulan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6

Responden Berdasarkan Pengeluaran Perbulan

Pengeluaran Perbulan	Frekuensi	Persentase (%)
< Rp. 1.000.000	22	22%
Rp. 1.000.000 – Rp. 2.500.000	73	73%
Rp. 2.600.000 – Rp. 3.000.000	4	4%
Rp. 3.100.000 – Rp. 4.000.000	1	1%
>Rp. 5.000.0000	-	-
Total	100	100%

Sumber: Data Primer

A. Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif merupakan analisis yang mendeskripsikan antara variabel dependen dan variabel independen. Hasil penyebaran kuesioner diperoleh data mengenai tanggapan responden terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini analisis terhadap variabel dependen dan independen yaitu tinggi, sedang dan rendah.

Tabel 4.7
Deskriptif variabel

Variabel	N	Minimum	Maximum	Rata-rata	Std. deviasi
Pengetahuan	100	12	50	36,26	7,788
Kemampuan	100	16	60	43,69	8,727
Sikap	100	30	100	74,38	13,735
Kinerja	100	24	80	57,28	11,198

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh peneliti diperoleh data tanggapan responden sebagai berikut:

a. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pengetahuan

Setelah analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 23 diperoleh hasil yang menjelaskan berkaitan dengan tanggapan responden terhadap variabel kompetensi pengetahuan.

Skor minimum : 12

Skor maksimum :50

Nilai SD : 7,788

Mean : 36,26

Dengan klasifikasi

Tinggi : $X > (36,26) + 1 (7,788)$ atau

$X > 44,048$

Sedang : $(36,26) - 1(7,788) \leq X \leq (36,26) + 1(7,788)$ atau

$28,472 \leq X \leq 44,048$

Rendah : $X < (36,26) - 1(7,788)$ atau

$X < 28,472$

Tabel 4.8
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pengetahuan

Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	18	18%
Sedang	69	69%
Rendah	13	13%
Total	100	100%

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel pengetahuan pada kategori sedang terdapat 69 orang atau sebesar 69%, diikuti kategori tinggi sebesar 18 atau sejumlah 18%, dan yang terakhir merupakan kategori rendah sebanyak 13 atau sejumlah 13%. Berdasarkan hal tersebut tanggapan Responden mengenai variabel kompetensi pengetahuan termasuk kategori **Sedang**.

b. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kompetensi Kemampuan

Setelah analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 23 diperoleh hasil yang menjelaskan berkaitan dengan tanggapan responden terhadap variabel kompetensi kemampuan.

Skor Minimum : 16

Skor Maksimum : 60

Nilai SD : 8.727

Mean : 43,69

Dengan Klasifikasi

Tinggi : $X > (43,69) + 1 (8,727)$ atau

$X > 52,417$

Sedang : $(43,69) - 1(8,727) \leq X \leq (43,69) + 1(8,727)$ atau

$34,963 \leq X \leq 52,417$

Rendah : $X < (43,69) - 1 (8,727)$ atau

$X < 34,963$

Tabel 4.9
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kemampuan

Tanggapan	Jumlah	Presentase (%)
Tinggi	14	14%
Sedang	74	74%
Rendah	12	12%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel kemampuan pada kategori sedang terdapat 74 orang atau sebesar 74%, diikuti kategori tinggi 14 orang atau sebesar 14%, dan yang terakhir merupakan kategori rendah sebanyak 12 orang atau sebesar 12%. Berdasarkan hal tersebut tanggapan responden mengenai variabel kompetensi kemampuan termasuk kategori **sedang**.

c. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Sikap

Setelah analisis deskriptif dilakukan dengan SPSS versi 23 diperoleh hasil yang menjelaskan berkaitan dengan tanggapan responden terhadap variabel kompetensi sikap.

Skor Minimum : 30

Skor Maksimum : 100

Nilai SD : 13,735

Mean : 74,38

Dengan klasifikasi

Tinggi : $X > (74,38) + 1 (13,735)$ atau

$X > 88,115$

Sedang : $(74,38) - 1 (13,375) \leq X \leq (74,38) + 1 (13,735)$ atau

$60,645 \leq X \leq 88,115$

Rendah : $X < (74,38) - 1 (13,735)$ atau

$X < 60,645$

Tabel 4.10
Tanggapan Responden Terhadap Varaibel Sikap

Tanggapan	Jumlah	Presentase (%)
Tinggi	14	14%
Sedang	68	68%
Rendah	18	18%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel sikap pada kategori sedang terdapat 68 orang atau sebesar 68%, di ikuti kategori rendah 18 orang atau sebesar 18% dan yang trakhir merupakan kategori tinggi sebanyak 14 orang atau sebesar 14%. Berdasarkan hal tersebut tanggapan responden mengenai variabel kompetensi sikap termasuk kategori **sedang**.

d. Tanggapan Responden Terhadap Kinerja

Setelah analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 23 diperoleh hasil yang menjelaskan berkaitan dengan tanggapan responden terhadap variabel kinerja.

Skor Minimum : 24

Skor Maksimum : 80

Nilai SD : 11,198

Mean : 57,28

Dengan klasifikasi

Tinggi : $X > (57,28) + 1 (11,198)$ atau

$X > 68,478$

Sedang : $(57,28) - 1 (11,198) \leq X \leq (57,28) + 1 (11,198)$ atau

$46,082 \leq X \leq 68,478$

Rendah : $X < (57,28) - 1 (11,198)$ atau

$X < 46,082$

Tabel 4.11
Tanggapan Responden Terhadap Kinerja

Tanggapan	Jumlah	Presentase (%)
Tinggi	17	17%
Sedang	69	69%
Rendah	14	14%
Total	100	100%

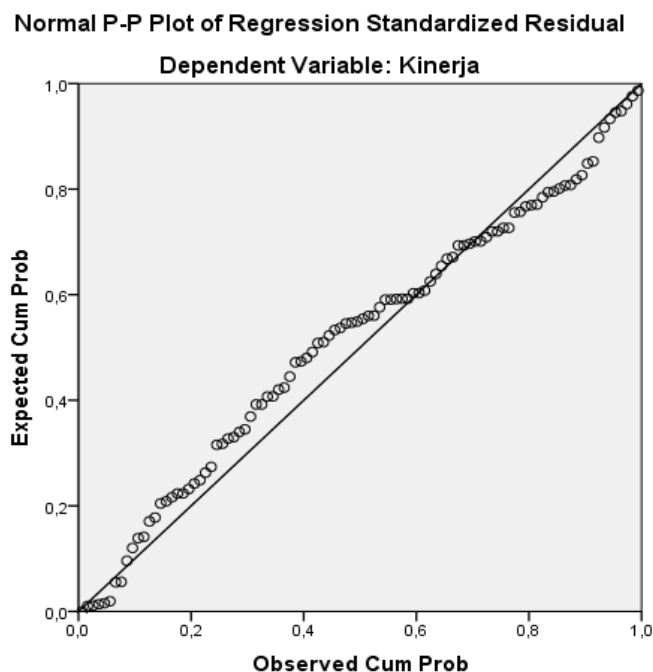
Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel sikap pada kategori sedang terdapat 69 orang atau sejumlah 69%, diikuti dengan kategori tinggi 17 orang atau sebesar 17%, dan yang terakhir merupakan kategori rendah sebanyak 14 orang atau 14%. Berdasarkan hal tersebut tanggapan responden mengenai variabel kinerja termasuk kategori **Sedang**.

B. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Data dikatakan terdistribusi normal jika memenuhi asumsi normalitas data yaitu, data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi dikatakan tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2009).

Gambar 4.1

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 4.1 diatas dengan menggunakan grafik normal probability plot menunjukkan bahwa pada titik-titik grafik terlihat menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolonieritas

Tabel 4.12**Uji Multikolonieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Pengetahuan	,234	4,265
Kemampuan	,211	4,739
Sikap	,256	3,899

Sumber: Data Primer

Dari tabel 4.12 di atas dapat dilihat setelah dilakukan uji multikolinearitas diketahui nilai *tolerance* dari variabel pengetahuan, kemampuan, sikap semua menunjukkan lebih dari 0,1. Sementara untuk nilai VIF ketiga variabel yaitu variabel pengetahuan, kemampuan serta sikap menunjukkan < 10 . Sehingga, dapat dikatakan diantara variabel pengetahuan, kemampuan dan sikap tidak terjadi multikolinearitas dikarenakan nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 .

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yang dilakukan oleh peneliti menggunakan uji glejser, tujuan dari uji glejser ini digunakan untuk mengetahui apakah model dalam penelitian yang akan digunakan mengalami heteroskedastisitas atau tidak. Hasil uji Heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13

Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig
(Constant)	,539
Pengetahuan	,583
Kemampuan	,358
Sikap	,715

Sumber: Data Primer

Dari hasil yang dilakukan oleh penulis dapat dilihat pada tabel 4.13 dari hasil tabel tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa model pada tiap-tiap variabel tidak mengalami heteroskedastisitas, karena memiliki nilai signifikan $> 0,05$ yang mana nilai signifikan pada variabel pengetahuan sebesar $0,583 > 0,05$, variabel kemampuan sebesar $0,358 > 0,05$ dan variabel sikap sebesar $0,715 > 0,05$.

C. Hasil Regresi Linear Berganda

Pengujian ini dilakukan memiliki tujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel X yaitu, pengetahuan, kemampuan dan sikap berpengaruh terhadap variabel Y, yaitu kinerja. Adapun hasil dari uji regresi linear berganda ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstanddarized Coefficients (B)	t-hitung	Sig.
(Constant)	1,510		
Pengetahuan	,019	,154	,878
Kemampuan	,573	4,988	,000
Sikap	,404	6,094	,000

Sumber: Data Primer

F hitung : 164,767
Sig : ,000
Adjusted R square : ,832
R-sqyare : ,837
R : ,915

Sumber : Data Primer

Dari tabel uji regresi linear berganda diatas menunjukkan hasil persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1,150 + 0,019 X1 + 0,573 X2 - 0,404 X3$$

Dari persamaan diatas dapat diartikan sebagai:

- a. Nilai konstanta sebesar 1,510, mengidikasikan bahwa apabila variabel pengetahuan, kemampuan dan sikap bernilai nol maka, nilai dari kinerja adalah sebesar 1,510.
- b. Koefisien regresi Pengetahuan (X1) adalah sebesar 0,019 yang artinya setiap kenaikan atau penurunan nilai pengetahuan sebesar 1 satuan maka kinerja akan mengalami kenaikan atau penurunan sebesar 0,019.
- c. Koefisien regresi Kemampuan (X2) adalah adalah sebesar 0,573 yang artinya setiap kenaikan atau penurunan nilai kemampuan sebesar 1 satuan maka kinerja akan mengalami kenaikan atau penurunan sebesar 0,573.
- d. Koefisien regresi Sikap (X3) adalah sebesar 0,404 yang artinya setiap kenaikan atau penurunan nilai sikap sebesar 1 satuan maka kinerja akan mengalami kenaikan atau penurunan sebesar 0,404.

D. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial dengan t- Test

Uji parsial (t- Test) memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel pengetahuan, kemampuan dan sikap terhadap kinerja. Dengan melakukan perbandingan antara nilai thitung dengan nilai t tabel, maka dapat diketahui apakah sebuah hipotesis tersebut ditolak/ diterima. Nilai kritis dengan pengajuan ini dengan sampel sebesar (n)= 100 dan jumlah variabel (k)= 3 adalah 1,660.

Uji Hipotesis:

1. Variabel pengetahuan

H0 : Variabel pengetahuan tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja perusahaan

H1 :Variabel pengetahuan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja perusahaan.

Kriteria: Jika signifikan maka nilai sig < 5%

Jika tidak signifikan maka nilai sig > 5%

Dilihat dari tabel diatas 4.14, nilai t hitung variabel pengetahuan (X1) sebesar 0,154 < 1,660 dengan nilai signifikan sebesar 0,878. Karena nilai signifikan lebih besar jika dibandingkan dengan 5% (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan H1 ditolak. Artinya, variabel kualitas produk secara persial tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja.

2. Variabel Kemampuan

H0 : Variabel kemampuan tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja perusahaan

H1 :Variabel kemampuan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja perusahaan

Kriteria: Jika signifikan maka nilai sig < 5%

Jika tidak signifikan maka nilai sig > 5%

Dilihat dari tabel diatas 4.14, nilai t hitung variabel kemampuan (X2) sebesar $4,988 > 1,660$ dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai signifikan lebih kecil di bandingkan dengan 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel harga secara parsial berpengaruh terhadap kinerja.

3. Variabel Sikap

H_0 : Variabel sikap tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja perusahaan.

H_1 : Variabel sikap berpengaruh secara parsial terhadap kinerja perusahaan.

Kriteria: Jika signifikan maka nilai sig $< 5\%$

Jika tidak signifikan maka nilai sig $> 5\%$

Dilihat dari tabel diatas 4.14, nilai t hitung variabel sikap (X3) sebesar $6,094 > 1,660$ dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai signifikan lebih kecil di bandingkan 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel sikap secara parsial berpengaruh terhadap kinerja.

b. Uji Simultan (F-Test)

Uji F-Test dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara pengetahuan, kemampuan dan sikap secara serentak terhadap kinerja, maka dapat diketahui apakah hipotesis diterima atau di tolak, dan dapat diketahui juga bagaimana pengaruh terhadap kinerja. Hasil uji F adalah sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 4.14 diatas dengan menggunakan taraf signifikan 0,05 dan diperoleh F hitung sebesar 164,767 dan nilai signifikan 0,000. Sedangkan untuk nilai F tabel 2,70 berdasarkan taraf signifikan 0,05 dan $df_1 = k - 1$ ($4 - 1 = 3$), $df_2 = n - k$ ($100 - 4 = 96$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa F hitung $164,767 > F$ tabel 2,70 dan nilai sig, $0,000 < 0,05$. Artinya H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan variabel pengetahuan, kemampuan dan sikap secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel kinerja.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Berdasarkan tabel diatas 4.14 dapat dilihat, diperoleh nilai Adjusted R square sebesar 0,832. Artinya pada penelitian ini dinyatakan bahwa variabel indenpenden yaitu Pengetahuan (X1), Kemampuan (X2) dan Sikap (X3) berpengaruh sebesar 83,2% (0,832) terhadap variabel dependen yaitu Kinerja (Y). Sedangkan sisanya yaitu sebesar (100% - 83,2% = 16,8%) diberikan pengaruh oleh variabel-variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Pamella Satu Supermarket merupakan suatu wahana yang dapat mempermudah masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam mewujudkan suatu pertumbuhan Pamella Satu Supermarket Yogyakarta, karyawan memiliki pesan yang sangat penting dalam kemajuan suatu perusahaan, salah satunya kompetensi yang dimiliki karyawan sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan yang dilandasi atas kemampuan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap. Kompetensi merupakan landasan dasar karakteristik orang dan mengindikasikan cara berperilaku atau berpikir, mengamankan situasi, dan mendukung untuk priode waktu cukup lama (Posuma , 2013).

Sebagai mana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Israh ayat 84 (Rivai, 2009):

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya:

“Katakanlah (Muhammad), setiap orang harus bekerja sesuai dengan keahliannya. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya”.

Hasil penelitian pengaruh kompetensi karyawan terhadap kinerja perusahaan perspektif ekonomi islam yang diambil dari 100 responden karyawan Pamella Satu Supermarket Yogyakarta yaitu:

1. Pengaruh Variabel Pengetahuan Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil yang diperoleh dari pengujian secara persial antara variabel pengetahuan terhadap kinerja, diketahui bahwa nilai t hitung 0,154 dengan nilai signifikan sebesar 0,878 hasil ini membuktikan bahwa variabel pengetahuan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja (Ha diterima H0 ditolak).

Penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Laoh, Tewal , & Oroh, 2016), yang menyatakan bahwa variabel pengetahuan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja, dan penelitian yang dilakukan oleh (Trianggoro & dkk, 2013), yang menyatakan bahwa faktor pengetahuan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja. Penelitian ini berbedah dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suhartini, 2015), yang menyatakan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. (Laoh, Tewal , & Oroh, 2016)

Dan hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel pengetahuan tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Pengetahuan merupakan salah satu yang menentukan berhasil atau tidaknya pelaksanaan tugas yang dibebankan kepadanya, pegawai yang mempunyai pengetahuan yang cukup akan meningkatkan efisiensi perusahaan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya penyampean tentang perusahaan, pengetahuan perusahaan dan kurangnya program khusus yang diberikan perusahaan kepada karyawannya.

Dalam firman Allah Surat Yusuf ayat 55: (Tafsir Ibnu Katsir,2015)

قَالَ اجْعَلْنِي عَلَىٰ خَزَائِنِ الْأَرْضِ ۗ إِنِّي حَفِيظٌ عَلَيْمُ

Artinya:

Berkata Yusuf: “Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir); Sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan”.

Ayat tersebut memberikan makna bahwa seorang karyawan harus memiliki pengetahuan yang maksimal sesuai dengan keahliannya. Sebagai seorang karyawan diuntut untuk mampu dalam menjalankan tugasnya dan bekerja secara profesional. Karyawan yang profesional dalam bekerja adalah karyawan yang memiliki kemampuan dan pengetahuan dalam menjalankan tugasnya.

2. Pengaruh Variabel Kemampuan Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil yang diperoleh dari pengujian secara persial antara variabel kemampuan terhadap kinerja, diketahui bahwa nilai t hitung 4,988 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 hasil ini membuktikan bahwa variabel kemampuan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja (H_0 diterima dan H_a ditolak).

Penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suhartini, 2015), menyatakan bahwa variabel kemampuan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja. Dan hasil penelitian sama dengan (Layaman & Nindak, 2016), menyatakan bahwa variabel kemampuan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja.

Dan dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa kemampuan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja, kemampuan yaitu menunjukkan potensi orang untuk melaksanakan tugas/pekerjaan. Kemampuan pegawai dalam melaksanakan tugasnya merupakan perwujudan dari pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki (Gibson & dkk, 2009). Hal tersebut dikarenakan perusahaan memberikan kesempatan pada karyawan untuk menggunakan kemampuan yang mereka miliki, kemampuan sangat mendukung dalam suatu kinerja perusahaan agar perusahaan dapat dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan dari perusahaan.

Rasulullah SAW dalam hadis yang diriwayatkan Imam Bukhari dari Abu Hurairah. Rasulullah Bersabda:

قَالَ إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرْ السَّاعَةَ

“Apabila suatu jabatan diisi oleh yang bukan ahlinya maka tunggulah saat kehancurannya” (Hadiyah, 1985).

Dari hadis di atas dapat dijelaskan bahwa ketika suatu jabatan diduduki oleh seorang yang bukan ahlinya maka bukan kebaikan yang diperoleh. Akan tetapi, kemungkinan besar yang akan timbul adalah kerusakan karena orang tersebut tidak memiliki keahlian/kemampuan dalam bidang tersebut.

Menepatkan seseorang sesuai dengan kemampuannya merupakan salah satu karakteristik profesional Islam. Rasulullah dan para sahabat benar-benar mengimplementasikan nilai-nilai mulia ini dalam kepemimpinannya. Alquran memberikan penjelasan bahwa seseorang untuk dapat bekerja didasarkan kepada keahlian dan kemampuan yang dimilikinya (Andriani, 2015).

2. Pengaruh Variabel Sikap Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil yang diperoleh dari pengujian secara persial antara variabel sikap terhadap kinerja, diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 0,404 dengan nilai signifikan 0,000 hasil ini membuktikan bahwa variabel sikap berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Layaman & Nindak, 2016), yang menyatakan bahwa variabel sikap berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan, dan hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan (Laoh, Tewal, & Oroh, 2016), yang menyatakan bahwa variabel sikap berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Dan hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel sikap berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sikap adalah sikap keteraturan perasaan dan pikiran seseorang dan kenderungan bertindak terhadap aspek lingkungan (Gitosudarmo & Sudita, 2008). Hal tersebut dikarenakan pengaruh sikap pimpinan yang baik terhadap bawahan, karyawan juga tanggap dalam menangani permasalahan yang ada di perusahaan. Sikap karyawan terhadap atasan dan lingkungan kerja sangat mendukung dalam kelancaran suatu perusahaan.

Keberhasilan Rasulullah SAW dalam dunia bisnis salah satunya adalah kemampuan diri sendiri untuk menghilangkan sikap mental *blocking* yang merupakan momok terbesar dan hambatan yang selalu muncul dalam diri kita setiap kali memulai usaha. Diantara sikap mental yang dimiliki oleh umat Islam

adalah rajin, terampil, tekun, jujur, bertanggung jawab, sigap, cekatan, aktif, kreatif, disiplin, tepat waktu, teliti, berjiwa besar. Sikap-sikap semacam itu sangat penting untuk diterapkan dalam dunia bisnis islami (Arifin, 2009).

Sebagai mana firman Allah SWT yang tertulis dalam Q.S Al-Anfal 27: (Tafsir Ibnu Katsir, 2015).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ {

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kalian mengkhianati Allah dan Rasul-(Nya) dan (juga) janganlah kalian mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepada kalian, sedangkan kalian mengetahui”.